



PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Putri Isnaini, RiskaFranita, Miftha Rizkina

Akuntansi, Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Current Ratio terhadap harga saham. Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan periode waktu selama 3 tahun yaitu 2020 sampai dengan 2022, sehingga menjadi 81 laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program evIEWS v. 12. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham, Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan seluruh variabel Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Kontribusi pengaruh variabel sebesar 95%.

Kata Kunci: Harga Saham, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis juga semakin ketat yang mengakibatkan tingginya ancaman bagi setiap perusahaan. Hal ini setiap perusahaan

dituntut harus memiliki kinerja dan strategi yang baik untuk bersaing dengan perusahaan lain, tidak hanya itu perusahaan harus membuktikan kepada financial specialist dan konsumen bahwa

*Correspondence Address : putriisnaini31072000@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i5.2025.2221-2232

© 2025UM-Tapsel Press

perusahaan mampu bersaing dan berdiri mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang menjadi sasaran financial specialist adalah perusahaan yang mempunyai nilai tinggi. Tinggi rendahnya harga saham dipasar modal, akan berkaitan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin besar akan menentukan harga saham yang tinggi, begitupun sebaliknya. Karena hal utama yang dilakukan speculator ketika akan berinvestasi adalah mencari tahu terlebih dahulu perusahaan mana yang withering menguntungkan bagi speculator saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar riil, dan merupakan harga yang mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau juga pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan diantaranya Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio.

Menurut Hanafi (2016:81), Return On Asset (ROA) adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat resource tertentu”. Semakin tinggi Return On Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return On Asset perlu dipertimbangkan oleh financial specialist dalam berinvestasi saham, karena Return On Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan resource untuk memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Semakin rendah rasio Debt To Equity Ratio, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya namun berbanding terbalik apabila rasio Debt To Equity Ratio menunjukan nilai yang tinggi maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada pihak eksternal perusahaan.

Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik.

Current Ratio (CR) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi ordinary perusahaan jika lebih dari satu tahun). Menurut Fahmi (2016, hal. 65) Current Ratio kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu contoh gaji karyawan, membayar listrik, telpon dan lain sebagainya”.

Adapun permasalahan pada penelitian ini ialah Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka

identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan information dapat dilihat bahwa nilai harga saham terendah ada pada perusahaan dengan emiten MYOR dilihat tahun 2020 nilai saham sebesar 2.710 lalu turun di 2021 menjadi 2.090 lalu naik di 2022 menjadi 2.440 nilai harga saham yang rendah itu berarti kinerja perusahaan kurang baik..

2. Berdasarkan information dapat dilihat bahwa nilai Return On Asset terendah pada emiten INDF Tahun 2020 sebesar 3,96% lalu naik di 2021 menjadi 4,26% lalu di 2022 turun lagi menjadi 3,52 % nilai Return On Asset yang rendah mencerminkan hasil keuntungan yang rendah jika keuntungan perusahaan rendah maka akan mengakibatkan harga saham turun jika harga saham turun maka speculator akan menimbang kembali untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, karna jika nilai Return On Asset rendah investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memberikan keuntungan yang lebih besar pada speculator tersebut.

3. Berdasarkan information dapat dilihat bahwa nilai Debt To Euty Ratio tertinggi pada emiten INDF Tahun 2020 sebesar 284,99% lalu turun di 2021 menjadi 271,61% lalu di 2022 turun lagi menjadi 235,10% nilai Debt To Euty Ratio yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan rasio utang yang tinggi. Debt To Euty Ratio yang tinggi menunjukkan proporsi modular sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Debt To Euty Ratio yang semakin besar akan mengakibatkan risiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Debt To Euty Ratio akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. Debt To Euty Ratio yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban

bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

4. Berdasarkan information dapat dilihat bahwa nilai Earning Per Share terendah pada emiten ICBP Tahun 2020 sebesar 12,24 lalu turun di 2021 menjadi 11,87 lalu di 2022 turun lagi menjadi 8,53 nilai Earning Per Share yang rendah mencerminkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah saham yang ditanamkan pada perusahaan

5. Berdasarkan information dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio yang withering terendah pada emiten MLBI Tahun 2020 sebesar 0,89 lalu turun di 2021 menjadi 0,74 lalu di 2022 naik menjadi 0,77 Current Ratio kurang dari 1 menunjukkan bahwa utang perusahaan yang jatuh rhythmjatuh tempo dalam 12 bulan ke depan lebih dari nilai aset jangka pendek yang ada (uang tunai dan aset yang berpotensi dilikuidasi selama jangka waktu tersebut)..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (Information Konkrit), information penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2018). Penelitian ini "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022"

Populasi pada penelitian ini adalah 48 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2022

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive Sampling Pada penggunaan metode purposive examining ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2020 - 2022.

2. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2020 - 2022

3. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2020 - 2022

4. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang Mempunyai information berkaitan dengan variabel penelitian pada tahun penelitian 2020 - 2022

Dari kriteria diatas ada 12 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2020 - 2022, dan ada 9 perusahaan yang menggunakan mata uang dolar sehingga tidak dijadikan sampel, dari beberapa kriteria diatas terpilih 27 sampel dengan tahun pengamatan 3 tahun sehingga menjadi 81 sampel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan

program pengolahan information statistik E-Views v. 12 (Ghozali, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik information sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari information yang diambil untuk penelitian ini dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai least, nilai maksimum, cruel, dan standar deviasi dari variabel Harga Saham, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Earning Per Share, Current Ratio dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LOG_HAS	ROA	DER	EPS	CR
Mean	7.337944	-37.14716	95.83654	129.8356	230.7301
Median	7.355641	6.360000	66.63000	79.59000	188.1400
Maximum	10.62133	34.89000	382.4800	870.3700	995.4200
Minimum	4.477337	-3542.850	10.85000	-669.9200	60.82000
Std. Dev.	1.390333	394.5246	82.59398	234.8895	161.8920
Skewness	-0.189664	-8.823318	1.666732	0.487263	2.082467
Kurtosis	2.603863	78.90607	5.412816	5.304065	9.209679
Jarque-Bera	1.015247	20496.83	57.15110	21.12215	188.6854
Probability	0.601924	0.000000	0.000000	0.000026	0.000000
Sum	594.3735	-3008.920	7762.760	10516.68	18689.14
Sum Sq. Dev.	154.6421	12451970	545741.2	4413847.	2096722.
Observations	81	81	81	81	81

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

Variabel Harga Saham memiliki banyaknya data 81, nilai rata rata sebesar 7,33, nilai median 7,35 nilai maximum sebesar 10,62, nilai minimum sebesar 4.47 standard deviation 1,39, adapun banyaknya nilai Return On Asset sebesar 81 nilai rata rata sebesar -37,14 nilai median 6,36 nilai maximum 34,89 nilai minimal 4,47 nilai standard deviation 1,39 , adapun banyaknya nilai Debt to equity ratio sebesar 81 nilai rata rata 95,83 nilai median 66,63 nilai maximum 382,48 nilai minimum 10,85 nilai standard deviation 82,59,

banyaknya nilai Earning Per Share 81 Nilai rata rata 129,83 nilai median 79,59 nilai maximum 879,37 nilai minimum - 669,92 nilai standard deviation 234,88 nilai Current ratio sebanyak 81 , nilai rata rata sebesar 230,73 nilai median 188,14 nilai maximum 995,42 nilai standard deviation 161,89 .

2. Estimasi Model Regresi

Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Hasil pengolahan menggunakan *views* 12 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Model CEM

Dependent Variable: LOG_HAS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/25/25 Time: 07:33
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.388961	0.347955	21.23539	0.0000
ROA	0.000673	0.000342	1.967764	0.0527
DER	-0.000168	0.001861	-0.090410	0.9282
EPS	0.003071	0.000590	5.202820	0.0000
CR	-0.001771	0.000936	-1.892481	0.0622
R-squared	0.320057	Mean dependent var	7.337944	
Adjusted R-squared	0.284270	S.D. dependent var	1.390333	
S.E. of regression	1.176233	Akaike info criterion	3.222253	
Sum squared resid	105.1479	Schwarz criterion	3.370058	
Log likelihood	-125.5012	Hannan-Quinn criter.	3.281554	
F-statistic	8.943498	Durbin-Watson stat	0.313665	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Output Views v. 12, (2025)

$Y = C + \text{Return On Asset} + \text{Debt To Equity Ratio} + \text{Earning Per Share} + \text{Current Ratio} + e$

$Y = (7.38) + (0.0006) - (0.0001) + (0,003) - (0,001) + E$

R-Squared = 0,32

Hal ini dapat disimpulkan bahwa niali common effect model, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 0,32 jika dipersenkan menjadi 32% .

2. Fixed Effect Model (FEM)

Langkah selanjutnya yaitu mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan

menggunakan program *views* 12 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Model FEM

Dependent Variable: LOG_HAS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/25/25 Time: 07:34

Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.173787	0.250235	28.66818	0.0000
ROA	-5.040000	0.000132	-0.038170	0.9697
DER	9.860000	0.001425	0.069162	0.9451
EPS	0.000919	0.000400	2.298797	0.0259
CR	0.000152	0.000703	0.216704	0.8294

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.957004	Mean dependent var	7.337944
Adjusted R-squared	0.928340	S.D. dependent var	1.390333
S.E. of regression	0.372183	Akaike info criterion	1.152705
Sum squared resid	6.648970	Schwarz criterion	2.128221
Log likelihood	-13.68454	Hannan-Quinn criter.	1.544095
F-statistic	33.38708	Durbin-Watson stat	1.954274
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Views v. 12, (2025)

$Y = C + X1 + X2 + X3 + X4 + e$

$Y = (7,17) - (5,04) + (9,8) + (0,0009) + (0,0001) + e$

R-squared = 0,95

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode fixed effect model, variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 0,95 jika dipersenkan menjadi 95%.

3. Random Effect Model (REM)

Langkah berikutnya yaitu mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan menggunakan program *views* 12 pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4 Model REM

Dependent Variable:
 Method: Panel EGLS (Cross-section random)
 Date: 01/25/25 Time:
 Sample: 2020
 Periods included:
 Cross-sections included:
 Total panel (balanced) observations:
 Swamy and Arora estimator of component

Variable	Coefficient	Std. Error	t-	Prob.
C	7.21020	0.309214	23.3178	0.0000
ROA	7.41000	0.000130	0.56819	0.5716
DER	4.50000	0.001283	0.03507	0.9721
EPS	0.00117	0.000372	3.17264	0.0022
CR	-	0.000638	-	0.8556

Effects		S.D.	Rho
Cross-section		1.08340	0.8917
Idiosyncratic random		0.377504	0.1083

Weighted Statistics			
R-squared	0.110567	Mean dependent var	1.447201
Adjusted R-squared	0.063755	S.D. dependent var	0.410608
S.E. of regression	0.397304	Sum squared resid	11.99661
F-statistic	2.361929	Durbin-Watson stat	1.162640
Prob(F-statistic)	0.060594		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.171190	Mean dependent var	7.337944
Sum squared resid	128.1690	Durbin-Watson stat	0.108823

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

$$Y = C + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

$$Y = (7,21) + (7,41) + (4,50) + (0,001) - (0,001) + e$$

$$R\text{-squared} = 0,11.$$

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode random effect model, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 0,11 jika dipersenkan menjadi 11%.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian uji chow. Untuk memilih Common effect model atau fixed effect model maka digunakan Uji Chow. Jika probabilitasnya > 0,05 maka artinya show yang terpilih adalah Common effect model. Sebaliknya jika probabilitasnya < 0,05 maka artinya model yang terpilih adalah fixed effect model.

4. Uji Pemilihan Teknik Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji statistik chow test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode fixed effect model lebih baik dari regresi common effect model. Hasil perhitungan dari pengujian chow test disajikan pada, Tabel berikut ini :

Tabel 1.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.455031	(26,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	218.027013	26	0.0000

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Probability Current Ratioossection Chi-square sebesar 0.0000 yang nilainya < 0.05 maka menerima H1 dengan hipotesis:

H0 :Common Effect Model

H1 :Fixed Effect Model

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan Common Effect Model.

Uji Hausman

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara fixed effect model dan random effect model. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini ialah mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode fixed effect model lebih baik dari random effect model. Hasil perhitungan dari pengujian hausman test disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.6 Uji Hasman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.181138	4	0.0161

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai Probability *Current Ratio* cross-section random memperlihatkan angka bernilai 0.0161 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi Chi-Square (Gujarati, 2012). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian hausman test ini yaitu terima H1 (P-value < 0.05) dengan hipotesis:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil dari pengujian hausman test, sehingga dapat disimpulkan bahwa fixed effect model lebih tepat dibandingkan dengan random effect model.

5. Model Data Panel

Tabel 1.7 Model Data Panel

Dependent Variable: LOG_HAS Method: Panel Least Squares Date: 01/25/25 Time: 07:34 Sample: 2020 2022 Periods included: 3 Cross-sections included: 27 Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.173787	0.250235	28.66818	0.0000
ROA	-5.04E-06	0.000132	-0.038170	0.9697
DER	9.86E-05	0.001425	0.069162	0.9451
EPS	0.000919	0.000400	2.298797	0.0259
CR	0.000152	0.000703	0.216704	0.8294
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957004	Mean dependent var	7.337944	
Adjusted R-squared	0.928340	S.D. dependent var	1.390333	
S.E. of regression	0.372183	Akaike info criterion	1.152705	
Sum squared resid	6.648970	Schwarz criterion	2.128221	
Log likelihood	-13.68454	Hannan-Quinn criter.	1.544095	
F-statistic	33.38708	Durbin-Watson stat	1.954274	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

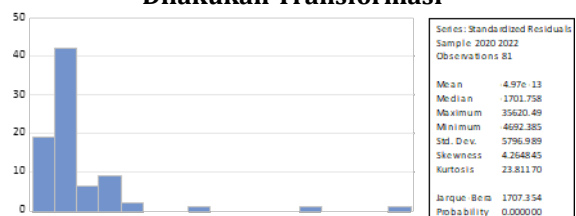
Pada tabel 1.7 dapat dilihat bahwa uji t-statistik terdapat dua

variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Selanjutnya, nilai adjusted R^2 yaitu 0.95. Nilai probability dari f-stat senilai 0.00 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan.

6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1.1 diatas bahwa nilai Probability $0.00 < 0.05$ artinya data tidak normal oleh karenanya perlu dilakukannya transformasi data yaitu transformasi menggunakan Log adapun hasil setelah ditransformasi ialah :

Gambar 1.1 Uji Normalitas Sebelum Dilakukan Transformasi

Berdasarkan gambar 1.2 diatas bahwa nilai Probability $0.99 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal adapun data yang ditransformasi ialah variable Harga Saham (Y).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam show regresi direct ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria dari uji DW Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.

Tabel 1.8. Uji Autokolerasi

Dependent Variable: LOG_HAS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/25/25 Time: 07:34				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.173787	0.250235	28.66818	0.0000
ROA	-5.04E-06	0.000132	-0.038170	0.9697
DER	9.86E-05	0.001425	0.069162	0.9451
EPS	0.000919	0.000400	2.298797	0.0259
CR	0.000152	0.000703	0.216704	0.8294
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957004	Mean dependent var	7.337944	
Adjusted R-squared	0.928340	S.D. dependent var	1.390333	
S.E. of regression	0.372183	Akaike info criterion	1.152705	
Sum squared resid	6.648970	Schwarz criterion	2.128221	
Log likelihood	-13.68454	Hannan-Quinn criter.	1.544095	
F-statistic	33.38708	Durbin-Watson stat	1.954274	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

Dari hasil uji *DW* yang telah dilakukan, didapatkan hasil *DW* dari penelitian ini adalah sebesar 1.954. Jumlah sampel pada penelitian (*n*) sebanyak 81, *k* = 4, maka nilai *dL* sebesar 1.5372 dan *dU* sebesar 1,7438, maka $(4 - DW) > dU = (4 - 1.954) > 1,7438 = 2.046 > 1.7438$ maka data tidak mengalami autokorelasi negative.

7. Analisis Regresi Data

Panel

Hasil regresi data panel disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 1.9. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_HAS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/25/25 Time: 07:34				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.173787	0.250235	28.66818	0.0000
ROA	-5.04E-06	0.000132	-0.038170	0.9697
DER	9.86E-05	0.001425	0.069162	0.9451
EPS	0.000919	0.000400	2.298797	0.0259
CR	0.000152	0.000703	0.216704	0.8294
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957004	Mean dependent var	7.337944	
Adjusted R-squared	0.928340	S.D. dependent var	1.390333	
S.E. of regression	0.372183	Akaike info criterion	1.152705	
Sum squared resid	6.648970	Schwarz criterion	2.128221	
Log likelihood	-13.68454	Hannan-Quinn criter.	1.544095	
F-statistic	33.38708	Durbin-Watson stat	1.954274	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

Harga Saham = $7,17 - 5,04 \text{ Return On Asset} + 9,86 \text{ Debt To Equity Ratio} + 0.0009 \text{ Earning Per Share} + 0.0001 \text{ Current Ratio} + \epsilon$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

a. Konstanta α sebesar 7,17 menyatakan bahwa jika variabel *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* konstan, maka variabel harga saham adalah 7,17.

b. Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -5,04 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Return On Asset* sebesar 1% akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 5.04 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

c. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar 9,86 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 1% akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 9,86 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

d. Koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar 0.009 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Earning Per Share* sebesar 1% akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0.009 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0.0001 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Current Ratio* sebesar 1% akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0.0001 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

8. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian simultan (uji *F*), dan pengujian parsial (uji *t*). Nilai-nilai statistik dari

koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel, sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Tabel 1.10. Uji Parsial

Dependent Variable: LOG_HAS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/25/25 Time: 07:34				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.173787	0.250235	28.66818	0.0000
ROA	-5.04E-06	0.000132	-0.038170	0.9697
DER	9.86E-05	0.001425	0.069162	0.9451
EPS	0.000919	0.000400	2.298797	0.0259
CR	0.000152	0.000703	0.216704	0.8294
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957004	Mean dependent var	7.337944	
Adjusted R-squared	0.928340	S.D. dependent var	1.390333	
S.E. of regression	0.372183	Akaike info criterion	1.152705	
Sum squared resid	6.648970	Schwarz criterion	2.128221	
Log likelihood	-13.68454	Hannan-Quinn criter.	1.544095	
F-statistic	33.38708	Durbin-Watson stat	1.954274	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews v. 12, (2025)

Berdasarkan Tabel 1.10 di atas, dapat dilihat hasil uji, diketahui *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai koefisien regresi -5,04 dan signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob) = 0,96 > 0,05. Diketahui *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi 9,86 dan signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob) = 0,94 > 0,05. Diketahui *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai koefisien regresi 0.0009 dan signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob) = 0.02 < 0.05. Diketahui *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan nilai koefisien regresi 0.0001 dan signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob) = 0.82 > 0.05.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel terikat. Berdasarkan Tabel 1.10, diketahui nilai Prob. (F-statistics), yakni $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 1.10, diketahui nilai koefisien determinasi (R -squared) sebesar $R^2 = 0.957$. Nilai tersebut dapat diartikan *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 95%, sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

SIMPULAN

1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Menurut Kasmir (2021), Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin rendah nilai Return On Asset inclination menjadi tanda bahwa ada masalah dalam administration resource yang dapat merugikan perusahaan, jika nilai Return On Asset rendah maka investor cenderung akan mempertimbangkan untuk melanjutkan investasi atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh FM Efendi (2022) bahwa Return On Aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya H_0 diterima H_2 ditolak. Menurut Hery (2021:76) Rasio Utang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai Debt To Equity Ratio cenderung tinggi hal ini berarti Hal ini berarti perusahaan memiliki beban yang lebih besar terhadap kreditur. Jika nilai Debt To Equity Ratio tinggi investor melihat bahwa ini menjadi tanda perusahaan kurang mampu membayar utang kepada kreditur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2021) bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2021) bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham artinya H_3 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti nilai Earning Per Share yang cenderung tinggi dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi nilai Earning Per Share (EPS), maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang menunjukkan keuntungan bersih per lembar saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labiba (2021) bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2018) bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya H_0 diterima H_4 ditolak. Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut para ahli, Current Ratio yang baik adalah sekitar 200%. Dilihat berdasarkan informasi nilai Current Ratio cenderung tinggi rata-rata di atas 200%. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin sehingga tidak efektif dalam penggunaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2020) bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui nilai Prob. (F-statistics), yakni $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti H_5 diterima H_0 ditolak. Dan diketahui juga bahwa diketahui nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar $R^2=0.957$. Nilai tersebut dapat diartikan Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 95%, sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham, Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan seluruh variabel Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Kontribusi pengaruh variabel sebesar 95%

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti A, D, &Andarini, S. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Amriyani, D.P., & Choriayah. (2018). Pengaruh profitabilitas, inflasi, dan kurs terhadap harga saham Indeks Perfindo 25. Motivasi: *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1). 433-446.
- Atidhira, A. T. (2017). The influence of *Return On Asset*, debt to equity ratio, earnings per share, and company size on share return in property and real estate companies. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), page 128-146.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi10. Salemba Empat.
- Cahyani, N., &Winarto, H. (2017).Pengaruh return on equity, earning per share dan debt to equity terhadap harga saham pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisna dwipayana*, 5(2).
- Choiriyah Choiriya Et Al (2020). The Effect of *Return On Assets*, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research* VOL 1 No 2 (2020)
- Deni Rokhman Santoso (2019). Pengaruh Current Ratio (*Current Ratio*) Dan *Debt To Equity ratio (Debt To Equity Ratio)* Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Payout Ratio (Dpr) Sebagai Variabel Intervening. *SKRIPSI* chrome-<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1145/1/15>.
- Dewi Et Al (2021). Pengaruh *RETURN ON ASSET* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. IAIN Kudus.*Skripsi*
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan. (2017). Pengaruh *Return On Asset (RETURN ON ASSET)*, return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (*EARNING PER SHARE*) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periodetahun2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1). 105-114.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method) (Sulaeman (Ed.)). Hidayatul Quran Kuningan
- Janes Saputra Naibaho, Riska Franita. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.
- Kurnia, Nia. 2015. Analisis Pengaruh *Debt To Equity ratio (DEBT TO EQUITY RATIO)* Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Other Thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. (Edisi 14). Jakarta:Rajawali Pers.
- Nauval Rizky (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Dan *Debt To Equity ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia. UIN Ar-Raniry Banda Aceh <https://repository.ar-raniry.ac.id/>.

Nina Andriyani., & Miftha Rizkina. (2022). Efektivitas Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Edunomika*, 6(2)

Novita Tri Rahayu, Oktarini Khamilah Siregar, Renny Maisyarah. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 2(318-331)

Oktarini Khamilah Siregar, & Riduwan Dani. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(60-77)

Riska Franita. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Mediasi*, 5(02)

PSAK No.1. (2018).

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiono, A. (2016). Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Grasindo

Widiastari, Putu Ayu dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2. Mei (2018): 957-981.

<https://www.idx.co.id/id> (diakses tgl 28 Januari 2024)